

# **PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI DAN INFORMASI DALAM PEMILWA FKI UMS PERIODE 2021-2022**

**Yudha Wahyu Yulianto; Joko Sutarso**

**Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Instagram adalah sarana media yang mendukung seseorang untuk berbagi moment atau sekedar berbagi foto dan layanan jaringan sosial yang dilengkapi dengan kamera sehingga memudahkan seseorang untuk membagikan foto/video. Pemilihan mahasiswa merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh para akademika yang bertujuan mencari atau memilih biasanya ketua BEM dan DPM baik tingkat universitas maupun tingkat Fakultas, Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut, Bagaimana mahasiswa FKI UMS Menggunakan Instagram sebagai sumber informasi dalam konteks pemilu FKI UMS tahun 2022? Dan Tujuan penelitian ini sendiri yaitu untuk mencoba mendeskripsikan penggunaan Instagram oleh mahasiswa FKI UMS dalam konteks informasi politik, khususnya dalam konteks pemilu FKI UMS tahun 2022. Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu uses and gratification dan teori media baru, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data secara acak dengan cara wawancara kepada mahasiswa dan mahasiswi FKI UMS, Dan hasil penelitian ada pengguna pasif dan aktif penggunaan instagram ini sangat luas dan ada beberapa penemuan juga bahwa ada narasumber yang menggunakan instagram sebagai sumber informasi dan ada juga yang menggunakan instagram hanya sekedar hiburan dan menurut KPUM FKI UMS selaku penyelenggara Pemilu juga menyebutkan bahwa penggunaan instagram sebagai media sosialisasi itu efektif

**Kata kunci:** Instagram, Mahasiswa, Pemilu FKI

## **Abstract**

Instagram is a media tool that supports someone to share moments or just share photos and social network services that are equipped with cameras, making it easier for someone to share photos/videos. Student selection is an annual event organized by academics which aims to find or choose usually the chairman of the BEM or DPM both at the university level and at the Faculty level. Based on the main issues above, the problem is formulated as follows, How do FKI UMS students use Instagram as a source of information in the context of elections FKI UMS in 2022? And the purpose of this study is to try to describe the use of Instagram by FKI UMS students in the context of political information, especially in the context of the 2022 FKI UMS

elections. This study uses two theories, namely uses and gratifications and new media theory, this study uses a qualitative descriptive method with random data collection by interviewing students and students of FKI UMS, and the results of the research that there are passive and active users, the use of Instagram is very wide and there are some findings that there are sources who use Instagram as a source of information and there are also those who use Instagram just for entertainment. and according to the KPUM FKI UMS as the organizer of the election, it also stated that the use of Instagram as a socialization medium was effective.

**Keywords:** Instagram, student, election FKI

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Covid-19 merupakan virus yang masuk ke Indonesia pada sekitar tahun 2020 lalu dimana dari virus tersebut banyak bidang yang terdampak karena mengharuskan masyarakat untuk isolasi atau membatasi untuk berkerumun tentu hal ini juga berdampak ke pendidikan, ekonomi maupun politik, akibatnya banyak agenda yang harus tertunda dan bahkan di gagalkan atau juga dirubah metodenya menjadi online salah satunya adalah agenda tahunan yang diselenggarakan oleh mahasiswa yaitu pemilwa, karena adanya pandemi terpaksa metode pelaksanaannya di rubah bahkan ada beberapa yang di gagalkan, tetapi di FKI pada tahun 2021 kemarin pemilwa tetap dilaksanakan tetapi melalui online.

Pemilihan mahasiswa merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh para akademika yang bertujuan mencari atau memilih biasanya ketua BEM dan DPM baik tingkat universitas maupun tingkat Fakultas dimana dalam proses serangkaian nya ada proses kampanye, begitupun hal yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta dimana pada tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena proses serangkain acara dilakukan melalui daring dikarenakan kasus covid-19 yang terus meningkat dan proses kampanye juga melalui online salah satunya melalui Instagram.

Pada akhir Desember tahun 2021 kemarin FKI telah melaksanan pemiihan mahasiswa untuk memilih ketua bem dan dpm Dengan total suara untuk BEM FKI berjumlah 420 dan 31 suara tidak sah, beberapa diantaranya sudah konfirmasi

terkait kesalahan sistem tersebut. Hasil dari suara yang tidak sah berjumlah 31 suara dengan kesepakatan forum suara yang disahkan menjadi 30 suara dan 1 suara tidak sah. Pemungutan suara tahun ini sangat kompetitif karena melihat hasil suara yang ketat sekali.

Setelah perhitungan suara dihasilkan bahwa paslon nomor urut 1 SR dan FA mendapat 216 suara dan paslon 2 SH dan FW mendapat 198 suara. Sementara DPM mendapat suara sejumlah 406 suara. 294 suara untuk MF dan 112 suara untuk kotak kosong. Sehubungan dengan hasil akhir menyatakan yang akan menduduki kursi panas BEM FKI UMS Periode 2022 adalah pasangan calon nomor urut 1 yaitu saudara SR didampingi saudari FA..

Penelitian terdahulu dari El Qudsi dan Syamtar dengan judul “Instagram Dan Komunikasi Politik Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden 2019 (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pertamina), (El Qudsi & Syamtar, 2020). Dimana dalam penelitian tersebut menjelaskan penggunaan instagram dalam pemilihan presiden 2019 dari sini saya mencoba memfikirkan kenapa pemilwa tidak di jadikan penelitian saja karena proses dan penggunaan instagramnya pun hampir sama.

Sedangkan aplikasi Instagram adalah sarana media yang mendukung seseorang untuk berbagi moment atau sekedar berbagi foto dan layanan jaringan sosial yang dilengkapi dengan kamera sehingga memudahkan seseorang untuk membagikan foto/video. Dari berbagai fitur yang disediakan Instagram diantaranya ada hashtag (#), adalah fitur didalam istagram yang akan memudahkan pengguna untuk menemukan suatu topik tertentu.(Sa'diya, 2017), maka dari itu Instagram juga memiliki peran yang sangat besar dalam proses pemilwa FKI UMS tahun 2022 lalu dimana informasi yang disampaikan tidak hanya tulisan tetapi ada gambar-gambar yang menarik juga . Instagram juga termasuk ke dalam media baru Media baru (new media) adalah sebuah terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung ke dalam jaringan. Media baru adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi (perantara) dari sumber informasi kepada penerima informasi(Efendi et al., 2017).

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (Normina, 2014) Sosialisasi mengenai pemilwa yang disampaikan oleh

KPUM segala kegiatan yang diadakan KPUM semua bisa diakses melalui Instagram hal ini juga menjadikan salah satu alasan mengapa penulis mengambil judul ini karena juga menimbulkan pertanyaan bagi penulis apakah Instagram adalah media yang efisien dan dapat menyebar luaskan informasi pemilwa secara menyeluruh.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut, Bagaimana mahasiswa FKI UMS Menggunakan Instagram sebagai sumber informasi dalam konteks pemilwa FKI UMS tahun 2022?, tentu hal itu perlu kita teliti lebih mendalam lagi, dan penelitian ini dibuat juga berdasarkan pengamatan penulis yang juga mahasiswa FKI. dimana juga menerima informasi seputar pemilwa FKI dan perkembangannya juga melalui Instagram dan mengikuti berita kampanye paslon juga dari Instagram.

Tujuan penelitian ini sendiri yaitu untuk mencoba mendeskripsikan penggunaan Instagram oleh mahasiswa FKI UMS dalam konteks informasi politik, khususnya dalam konteks pemilwa FKI UMS tahun 2022.

## **1.2 Uraian Teoritis dan literatur**

### **1.2.1 Instagram : Penunjang Berita Politik Bagi Mahasiswa FKI**

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram berdiri pada tahun 2010 dan didirikan oleh dua bersahabat Kevin Systrom dan Mike Krieger, Instagram merupakan sebuah platform atau aplikasi media sosial yang bisa mempublish video atau gambar, dan Instagram merupakan aplikasi yang banyak disenangi atau hampir semua kalangan remaja memiliki account, dan terutama mahasiswa FKI UMS dimana hampir serangkaian pemilwa ini hampir semua di publish melalui konten Instagram, entah foto video ataupun juga melalui live Instagram.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator ke komunikan, Komunikasi politik di media sosial berjejaring (khususnya Facebook, Twitter, Instagram, Youtube dll) dipermudah oleh keterhubungan citra visual, tekstual, dan verbal (Tosepu, 2018). Komunikasi politik merupakan cara menyampaikan pesan bercirikan politik yang bertujuan memengaruhi publik. Kehadiran media sosial tentunya dimanfaatkan sebagai media komunikasi oleh

pemerintah, partai politik, aktivis dan profesional. Media sosial merupakan bagian penting bagi partai politik untuk memberikan informasi ke publik mengenai kegiatan politiknya. Media sosial dimanfaatkan oleh partai politik untuk kepentingan politik, karena media inilah yang memiliki kekuatan untuk itu memengaruhi berbagai audiens (Alam, 2019).

Pada dasarnya Instagram digunakan sebagai media penyampai pesan melalui gambar maupun video, banyak juga yang menggunakan Instagram sebagai sarana mengekspresikan diri mereka melalui konten-konten yang mereka buat, melalui foto, video mereka bisa mengekspresikan diri pengguna. Tentu saja, proses pembelajaran demokrasi masyarakat kita sendiri secara umum telah melewati fase yang tidak linier dalam hubungannya dengan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang. Perkembangan media komunikasi turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola atau cara seseorang dalam mengekspresikan komunikasi dan partisipasi politiknya. (El Qudsi & Syamtar, 2020). Dalam konteks Pemilu ini terkhusus Pemilu FKI UMS Instagram digunakan sebagai media atau sarana menyampaikan informasi terkait pemilu kepada Mahasiswa FKI entah terkait time line, kampanye atau juga alur pemilihan juga semua di sampaikan melalui akun Instagram bernama @pemilwaFKI.

Di karenakan adanya pandemi covid 19 pada saat itu Instagram dianggap menjadi salah satu media yang tepat dan efisien, karena melalui Instagram informasi terkait acara tersebut dapat tersampaikan. Penggunaan Instagram juga menimbulkan sebuah fenomena tersendiri dikalangan para penggunanya, para pengguna atau disebut juga dengan followers, menentukan sendiri siapa yang menjadi role model mereka berdasarkan dari apa yang baik dan menyenangkan dimata mereka. (Ghozali, 1386)

Berita politik disini yang dimaksud yaitu ketika panitia KPUM atau panitia pemilu FKI menyampaikan pesan atau informasi dan mensosialisasikan terkait kegiatan pemilu melalui media sosial. Dimana disini yang mau difokuskan peneliti yaitu media Instagram.

#### 1.2.2. Demokrasi Digital dan Media baru

Pendapat Habermas di atas dikukuhkan oleh pemikiran Hacker & Dijk (2000). Mereka mendefinisikan Demokrasi digital” (*Digital democracy*) sebagai,

“Rangkaian usaha untuk menerapkan demokrasi dengan tanpa dibatasi oleh sekat waktu, ruang, dan kondisi fisik lainnya (*the limits of time, space, and other physical conditions*), namun dengan mengandalkan basis penerapan TIK dan Komunikasi ter-Mediasi Komputer (*Computer/Mediated Communication/CMC*) yang berfungsi sebagai pengembangan tambahan (*as an addition*), dan tidak dimaksudkan sebagai pengganti dari praktik-praktik politik yang teranalogkan dengan *tradisionalitas* (*not a replacement for traditional ‘analogue’ political practices*) (Sardini, 2018).

Perkembangan ini tidak melemahkan bentuk partisipasi politik kolektif dimana sebuah individu berinteraksi dengan orang lain dalam upaya untuk secara kolektif mempengaruhi politik. Di sisi lain, bentuk partisipasi politik online dan offline tampak berkembang secara bersamaan (Gil de zuniga et al, 2010)

Media baru (*new media*) adalah sebuah terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung ke dalam jaringan. Media baru adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi (perantara) dari sumber informasi kepada penerima informasi. (Efendi et al., 2017)

Pemilwa FKI ini merupakan sebuah bentuk demokrasi digital dikarenakan setiap proses yang dilakukan melalui online yaitu dengan menggunakan media sosial, dimana disitu ada berbagai rangkaian kegiatan berupa time line yang disebar luaskan melalui media sosial, dan proses sosialisasi juga melalui online bahkan dalam pemilihan nya pun juga melalui online hal ini juga tidak luput dari perkembangan teknologi dan media – media baru.

Disini yang di maksud media baru yaitu Instagram dan disini Instagram berfungsi sebagai perantara dalam proses demokratis yaitu pemilwa FKI karena disini pemilwa juga merupakan bentuk demokratis walaupun tidak sebesar Pemilu. Dan disini Instagram sebagai media baru membantu memberikan informasi kepada mahasiswa FKI terkait proses pemilwa .

Karakteristik media baru menurut data yang Diolah dari Sparks, 2001; Pavlik, 1996 yaitu

- a. Tidak terbatas, transparan, prinsip global, bebas, publikasi isi cepat
- b. Semua kalangan, akses universal

- c. Terdesentralisasi, fleksibel, anonimitas, pengguna sebagai pemilik, hanya untuk modal akses
- d. Sangat luas, interaktif.

Hubungan demokrasi digital dan media baru dengan penelitian ini yaitu Pemilu sendiri sebagai bentuk dari demokrasi dan pemilu FKI kemarin dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial dan web tentu hal ini merupakan bentuk dari proses digital dan media baru sendiri disini berkaitan dengan Instagram sebagai media yang ingin diteliti dan instagram sendiri memiliki karakteristik mirip seperti yang ada di karakteristik media baru, sehingga disini di kaitkan kenapa demokrasi digital yaitu dapat dilaksanakan tentu saja dengan bantuan media baru yaitu Instagram dan media sosial lainnya.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif umumnya melibatkan ide, persepsi, atau kepercayaan yang diteliti, dimana tidak semuanya dapat diukur dengan angka menurut koenjaraningkrat (1933). Dengan metode ini diharapkan dapat mengurai dari tujuan penelitian itu sendiri. dengan analisis deskriptif juga di harapkan bisa menjadi gambaran melalui teks-teks yang didapat oleh peneliti.

Cara mengumpulkan data atau informasi melalui Wawancara dilakukan oleh peneliti melalui platform meet ataupun juga bisa secara langsung dan tentunya ada beberapa kriteria yang harus di lakukan oleh responden dan kriterianya adalah, mahasiswa FKI UMS, yang berpartisipasi maupun tidak dalam agenda Pemilu FKI UMS Periode 2021-2022.

Teknik penarikan sample menggunakan Purposive sample dimana sampel penelitian diambil berdasarkan pertimbangan peneliti, sebagaimana pendapat Pujileksono (2015) bahwa seseorang dijadikan sample penelitian karena dianggap peneliti bahwa orang itu memberikan informasi, dan informasi tersebut dapat dijadikan data, yang nantinya di rangkum dan dapat dijadikan acuan untuk memenuhi tujuan dari penelitian .

Sample dari penelitian ini yaitu 8 mahasiswa FKI UMS yang berpartisipasi maupun tidak dalam agenda pemilu ini, entah dari paslon, timses maupun pemilih.

Dan partisipan di ambil secara acak yang nantinya kita lakukan wawancara secara mendalam dan data tersebut dapat diuraikan menjadi sebuah kesimpulan dan dapat memecahkan masalah dari penelitian ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa FKI UMS terkait dengan penggunaan Instagram dalam konteks Pemilwa FKI UMS tahun 2021, berikut daftar narasumber yang berhasil peneliti wawancari.

Tabel 1. Daftar Narasumber

NAMA	PROGRAM STUDI	ANGKATAN
Reza aristo	Teknik informatika	2018
Abid	Teknik informatika	2018
Naufal	Teknik informatika	2020
Ilham	Teknik informatika	2019
Nurul Aen	Ilmu komunikasi	2019
Saif ali	Ilmu komunikasi	2018
Andriyana eka	Ilmu komunikasi	2019
Faizurahman	Ilmu komunikasi	2020

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Instagram Dan Pemilwa FKI UMS Periode 2021-2022

Seperti yang kita ketahui bersama FKI UMS telah melaksanakan kegiatan tahunan yaitu Pemilwa FKI dimana pada kegiatan itu saudara SR dan saudari FA terpilih sebagai Gubernur dan wakil Gubernur dan saudara Fq sebagai ketua DPM FKI UMS, dimana proses pemilwa ini dilakukan dengan cara yang berbeda tidak seperti tahun tahun sebelumnya, dimana tahun ini pemilwa dilakukan secara daring atau online yang dimana para aktor politik harus memutar otak bagaimana untuk mensosialisasikan pemilwa ini dan melakukan kegiatan kampanye dan menyebarkan informasi kepada mahasiswa FKI UMS selaku pemilih dan media sosial adalah pilihan dari mereka untuk menyebarkan informasi dirinya

Instagram merupakan sebuah platform media sosial dimana yang di dalamnya ada fitur upload video maupun foto, tentu hal ini sangat menyenangkan



apalagi untuk kaum remaja, dan hubungan Instagram dan pemilu FKI UMS Periode 2021-2022 yaitu dimana fitur-fitur yang ada di Instagram mempermudah pengguna untuk membagikan atau menerima informasi dan disini penerima informasi nya yaitu mahasiswa FKI UMS dan penyampai informasinya yaitu dari KPUM FKI UMS \. dimana disini paslon berlomba-lomba membuat konten yang menarik untuk di mengkampanyekan dirinya

Momentum pemilu FKI UMS ini merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh Kama FKI dimana kegiatan di dalamnya yaitu seperti pemilihan pada umumnya yaitu memilih calon untuk mengisi posisi Gubernur dan wakil Gubernur Bem FKI UMS dan juga Memilih ketua DPM UMS, dimana di situ memerlukan sosialisasi tentang rancangan atau time line kegiatan dan Instagram di sini hadir untuk mempermudah penyelenggara pemilu yaitu KPUM untuk menyebarkan informasi kepada pemilih, menurut Naufal yaitu salah satu mahasiswa FKI UMS Prodi Teknik Informatika angkatan 2020 yang juga merupakan anggota dari KPUM, mengatakan

*“dengan adanya Instagram mempermudah panitia untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan pemilu dari mulai kampanye paslon, penyebaran time line dll” (Naufal, 2022)*

Penggunaan Instagram sangatlah populer dikalangan mahasiswa terutama mahasiswa FKI UMS dimana hampir semua mungkin memiliki akun Instagram apalagi dikala pandemi ini dimana remaja terkhusus Mahasiswa mempunyai waktu senggang yang cukup banyak dan media sosial adalah salah satu pilihan mereka untuk mencari informasi, seperti halnya salah satu informan yang juga mahasiswa FKI UMS Prodi Teknik Informatika Angkatan 2018 yaitu Reza dimana dia mengatakan bahwa

*” Instagram merupakan aplikasi yang menyenangkan saya bisa menggunakan aplikasi tersebut 1 sampai 2 jam per harinya dan yang saya cari yaitu fitur explorernya yang cukup menyenangkan” (Reza, 2022).*

Fitur – fitur yang ada di Instagram juga sangatlah menyenangkan salah satunya yaitu .fitur explor seperti yang disampaikan oleh narasumber bernama Reza tadi, tetapi tidak hanya itu saja masih banyak sekali fitur-fitur yang ada di Instagram

contohnya fitur reel dan masih banyak lainnya, tentu sangatlah banyak yang bisa didapatkan melalui aplikasi Instagram ini.

### 3.1.2. Instagram sebagai media sosialisasi dan sumber informasi bagi mahasiswa FKI UMS

Instagram merupakan sebuah platform media sosial dimana yang di dalamnya ada fitur upload video maupun foto, tentu hal ini sangat menyenangkan apalagi untuk kaum remaja, dan hubungan Instagram dan pemilwa FKI UMS Periode 2021-2022 yaitu dimana fitur-fitur yang ada di instgram mempermudah pengguna untuk membagikan atau menerima informasi dan disini penerima informasi nya yaitu mahasiswa FKI UMS dan penyampai informasinya yaitu dari KPUM FKI UMS . dimana disini paslon berlomba-lomba membuat konten yang menarik untuk di mengkampanyekan dirinya .

Dalam proses sosialisasi dalam Pemilwa FKI yang disampaikan oleh KPUM FKI UMS selaku panitia pemilwa yaitu haris. Haris mengatakan

*“ Proses sosialisasi sendiri menjadi ringan dengan adanya Instagram karena instagram kami anggap bisa mencakup responden yang cukup luas karena dengan adanya pandemi mengharuskan kami memilih opsi lain untuk melaksanakan proses sosialisasi ini” (Naufal,2022)*

Artinya dengan adanya instagram ini membantu KPUM selaku panitia pemilihan untuk menjalankan proses pemilihan ini dari mulai sosialisasi time line, kampanye paslon dll, selain itu Instagram juga bisa menjadi sumber informasi bagi orang yang menggunakannya, karena banyak fitur-fitur yang menarik di dalam Instagram, seperti narasumber satu ini yang bernama andriyana yang mengetahui informasi pemilwa ini melalui insta story dari temannya itu berarti Instagram juga bisa menjadi sumber informasi bagi penggunanya .

*“ Saya mengetahui agenda pemilwa yang ada di FKI ini dari instastory teman dimana setelah melihat instastory itu saya mencoba mencari tau lagi tentang pemilwa ini dengan cara mengikuti Instagram official dan bertanya dengan teman” (Andriyana,2022)*

Dengan seperti itu berarti proses sosialisasi yang disampaikan oleh KPUM FKI sampai dan berhasil memberikan informasi kepada mahasiswa FKI UMS, tetapi ita memberikan sudut pandang lain ternyata ada beberapa prespektif lain yang

ditemukan oleh peneliti tentang keefektifan penggunaan Instagram dalam konteks Pemilu FKI ini ternyata ada yang mengatakan bahwa penggunaan Instagram ini efektif dan ada juga yang mengatakan tidak efektif, seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber yang mengatakan bahwa penggunaan Instagram sebagai media sosialisasi dan informasi terkait Pemilu FKI UMS.

Seperti yang disampaikan oleh narasumber yaitu Abid, abid menyampaikan bahwa menurut dia tidak efektif karena dia sendiri jarang membuka *Instagram* “*menurut saya tidak karena saya juga jarang membuka Instagram dan saya juga kurang tertarik dengan isu tentang Pemilu ini.*” (Abid,2022). Jadi ada beberapa penemuan lagi bahwa selain ada mahasiswa yang mengikuti dan ada juga mahasiswa yang tidak peduli perihal pemilu ini mungkin ada beberapa mahasiswa juga yang beranggapan bahwa pemilu ini tidak penting bagi dirinya.

Sedangkan narasumber satu ini berkata sebaliknya bahwa penggunaan Instagram sebagai media sosialisasi dan informasi efektif, narasumber ini yaitu ilham , Ilham mengatakan “*penggunaan Instagram ini cukup efektif karena saya juga mengetahui pemilu ini dari feed Instagram instastory teman saya , dan menurut saya masih efektif.*”(Ilham,2022. dari penemuan melalui narasumber-narasumber ini menggambarkan bahwa setiap individu atau mahasiswa menanggapi hal ini dengan cara yang berbeda-beda.

### 3.1.3 Pengguna aktif dan pengguna pasif

Pengguna media sosial aktif mengacu pada perilaku online yang berinteraksi langsung seperti memberikan like, memberikan komentar, mengirimkan pesan, dan berinteraksi dengan pengguna lain (Verduyn,YbarraR sibois, Jonides, Kross, 2017). Didalam penelitian ini ditemukan pengguna aktif yang sering membuat konten, mengirim pesan dll, salah satunya adalah saif ali dia cukup aktif di Instagram karena mempunyai toko online dan dia mengatakan

*“ya ,saya sering berinteraksi di Instagram dan saya hampir setiap minggu membuat konten dan saya juga sering memberikan like di postingan teman-teman dan dalam konten pemilu juga saya aktif memberikan like dan kadang merepostnya untuk berbagi informasi ”* (Saifali 2022) .

Selain adanya pengguna pasif saya juga menemukan audiens yang menjadi pengguna pasif media sosial Instagram.

Pengguna media sosial pasif menurut Osatuyi (2015) adalah pengguna media sosial yang hanya mengamati tanpa adanya interaksi dengan pengguna lain.(Chandra, 2020) disini saya menemukan dua narasumber yang menjadi pengguna pasif media sosial disini dalam konteks pemiluwa FKI UMS yaitu faizurahman dan nurul aen. Dimana faizurahman mengatakan

*“ saya jarang membuka instagram apalagi membuat konten bahkan like postingan orang juga kadang tidak “(Faizurahman, 2022)*

Begitu pula nurul aen juga mengatakan

*“ saya hanya membuka story teman ketika sempat dan saya juga jarang membuat konten”(Nurul aen ,2022)*

Artinya dalam penggunaan instagram sebagai sumber informasi tidak semuanya menyeluruh karena ada pengguna pasif yang tidak mencari informasi dari instagram dan ada juga pengguna aktif yang sangat bergantung di instagram. dalam konteks Pemiluwa FKI ini pengguna aktif dan pasif juga berpengaruh terhadap banyaknya suara yang didapat karena dengan jarang membuka media sosial mereka juga tidak mendapatkan informasi.

### **3.2 Pembahasan**

Pemilwa FKI UMS merupakan sebuah bentuk demokrasi yang ada di lingkup Fakultas dimana disitu bentuk- bentuk demokarasi di lakukan yaitu dengan adanya pemilihan beserta prosesnya, salah satu alternatif untuk menjalankan proses demokrasi tersebut yaitu dengan menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi dan sosialisasi salah satunya itu menggunakan instagram, Instagram merupakan sebuah aplikasidari smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang memunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya(Rini, 2018)

Dalam proses sosialisasi dan penyebaran informasi ini di temukan beberapa temuan didasari dari teori uses and gratification di temukan dua temuan tipe penngguna yaitu pengguna aktif dan pengguna pasif. dimana pengguna aktif adalah pengguna yang aktif dalam menggunakan instagram baik memposting, like dan merepost. sedangkan pengguna pasif adalah sebaliknya yaitu hanya memperhatikan saja dan tidak melakukan kegiatan di instagram. Dengan seperti itu juga

mempengaruhi keefektifan instagram dalam menyebarkan informasi Pemilwa FKI UMS ini, dan berdasarkan keterangan narasumber memang dalam kondisi pandemi seperti kemarin media sosial adalah cara yang tepat untuk mensosialisasikan Pemilwa FKI ini.

Algoritma instagram adalah instagram terbaru sistematis yang baru dilaksanakan pada awal tahun 2018. Algoritma Instagram adalah logis dan sistematis penyusunan big data berbasis instagram dengan tujuan untuk menjawab kebutuhan pengguna.(Ferina et al., 2019)

Dalam penggunaan instagram ini memudahkan pengguna tentu ada beberapa yang dibutuhkan pengguna dan sesuai dengan algoritma tentu kebutuhan dari pengguna berbeda beda dimana sesuai yang di temukan di pada penelitian ini. Dan dengan di temukannya pengguna aktif dan pasif membuat kita mudah dalam mengidentifikasi penggunaan Instagram ini sebagai sumber informasi.

Penggunaan media sosial di Indonesia sudah menjadi sebuah pilihan gaya hidup yang lumrah. Berbagai media sosial digunakan oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kelompok usia. Banyak informasi dapat dengan mudah didapatkan dan dibagikan dengan media sosial.(Lewoleba et al., 2022) maka dari itu penggunaan Instagram ini dirasa masih cukup efektif karena Instagram dianggap sebagai media sosial yang sangat interaktif dalam .

Penelitian terdahulu yang di tulis oleh El Qudsi dan Syamtar yang berjudul “Instagram Dan Komunikasi Politik Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden 2019 (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pertamina)”(El Qudsi & Syamtar, 2020) sebenarnya menjadi salah satu alasan mengapa peneliti mengambil judul ini karena menurut peneliti dengan bentuk demokrasi pilpres dan pemilwa merupakan bentuk demokrasi juga Cuma lingkupnya kecil.

#### **4. PENUTUP**

Pada penelitian ini menemukan bahwa penggunaan instagram sebagai media informasi dan sosialisasi dalam pemilwa FKI UMS ini ditemukan bahwa adanya pengguna instagram ini ada dua yaitu pengguna pasif dan aktif dan terkait keefektifan tergantung bagaimana mereka menggunakan instagram untuk apa karena ada beberapa audiense yang menggunakan instagram hanya sekedar scroll

saja , dan ada beberapa juga yang aktif dalam membagikan konten , like postingan dll, selain digunakan sebagai penerimaan informasi instagram juga dapat digunakan untuk sarana hiburan juga seperti beberapa menu nya yaitu reels.

Disamping apa yang sudah ditemukan dalam penelitian ini fokus untuk mencoba mendeskripsikan bagaimana penggunaan instagram oleh mahasiswa FKI UMS dalam konteks Pemilwa FKI Tahun 2021-2022 kemarin . dan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan instagram ini sangat luas dan ada beberapa penemuan juga bahwa ada narasumber yang menggunakan instagram sebagai sumber informasi dan ada juga yang menggunakan instagram hanya sekedar hiburan dan menurut KPUM FKI UMS selaku penyelenggara Pemilwa juga menyebutkan bahwa penggunaan instagram sebagai media sosialisasi itu efektif. Dan bagi mahasiswa umum tergantung bagaimana mereka menggunakan instagram untuk apa.

## **PERSANTUNAN**

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat selesai dalam waktu yang tepat. Terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberi doa dan dukungan baik dalam segi moril maupun materil. Ucapan terimakasih juga peneliti ucapkan kepada segenap dosen Ilmu Komunikasi UMS dan seluruh civitas akademi Universitas Muhammadiyah Surakarta, terutama kepada Bapak joko sutarso. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi. Tak lupa juga ucapan terimakasih kepada semua narasumber yang sangat membantu peneliti dalam mencari informasi, serta teman-teman yang selalu senantiasa mendukung dan memberi semangat kepada peneliti ketika peneliti mengerjakan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat selesai dikerjakan. Semoga semuanya selalu mendapatkan berkah dan rahmat Allah SWT, aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sa'diya, L. (2017). *STRATEGI PROMOSI DIMEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KESADARANMEREK DI ERA GENERASIZlailatus Sa'diyaUniversitasTrunojoyo Madura. Kompetensi(Competence : Journal ofManagementStudies), 11(2), 186–195.*
- fajar, d. (2021). PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA KAMPANYE DI ERA PANDEMI COVID-19 PASANGAN “ARTYS” PADA PILKADA BLORA. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi upn veteran yogyakarta*, 43-46.
- lestari, a. e., & hunney, f. a. (2021, 12 31). *Perhitungan Suara Pemilihan MahasiswaFKI UMS*. Retrieved from lpmkoneksiFKIUMS: <https://lpmkoneksi.wordpress.com/2021/12/31/perhitungan-suara-pemilihan-mahasiswa-FKI-UMS/>
- Mahendra, B. (2017). EKSISTENSI SOSIAL REMAJA DALAM INSTAGRAM. *Markerting Communications Garda Perdana Security*, 151-160.
- Ratmanto, T. (2015). Determinisme Teknologi Dalam Teknologi Komunikasi Dan Informasi. *Terakreditasi Dirjen Dikti SK No. 26/DIKTI/Kep/2005*, 42-46.
- alam,S. (2021). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Politik. *AVANT GARDE, Universitas Budi Luhur*, 68-78.
- Chandra, S. D. (2020). *PERBEDAAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA REMAJA PENGGUNA AKTIF DAN PASIF. 2014*, 340–346.
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12–24. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5188>
- El Qudsi, M. I., & Syamtar, I. A. (2020). Instagram Dan Komunikasi Politik Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden 2019 (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pertamina). *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 4(2), 167. <https://doi.org/10.24853/pk.4.2.167-185>
- Ferina, N., Agung, A., Sri, G., & Professor, D. (2019). Opportunities and Challenges of Instagram Algorithm in Improving Competitive Advantage. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(1), 744–745. [www.ijisrt.com](http://www.ijisrt.com)743
- Ghozali, M. (1386). PENGARUH AKUN INSTAGRAM @attahalilintar TERHADAP GAYA HIDUP KONSUMTIF PADA ANGGOTA HIMPUNAN MAHASISWA BONTANG DI YOGYAKARTA. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Lewoleba, M. P., Kurniasa, M. V. A. D., Reandsi, H. W., & Basilisa, G. (2022). Development of instagram social media as a non-toxic application with positive and interactive information. *Southeast Asian Journal of Technology*

*and Science*, 3(1), 23–32.

Mulyono, G. (2013). Universitas Kristen Petra. *Perancangan Interior Pusat Mitigasi Di Jogja*, 27(2007), 6–23.

Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115.

[http://shareexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat\\_8061](http://shareexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061).

Rini, D. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*, 5(3), 261–278.

Sardini, N. H. (2018). Demokrasi Dan Demokrasi Digital Di Indonesia : Peluang Dan Tantangan. *Prosiding Senas POLHI Ke-1 Tahun 2018*, 121–140.